

ABSTRAK

Taizé adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh Bruder Roger di Burgundy, Perancis. Komunitas ini memperkenalkan model Ibadat yang khas. Selain doa, Ibadat ini juga menghadirkan musik dan situasi keheningan. Menurut sejarahnya, Ibadat Taizé ini merupakan Ibadat ekumenis. Ibadat Taizé ini tersebar luas dan sampai ke Indonesia juga. Komunitas Skolastikat SCJ Yogyakarta mengadaptasi Ibadat Taizé ini dalam pelaksanaan Ibadat Adorasi Jam Kudus. Komunitas Skolastikat SCJ Yogyakarta memasukkan musik Taizé sebagai musik iringan dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus. Musik Taizé yang dimainkan oleh para Frater SCJ dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus ini telah menarik perhatian umat beriman khususnya Orang Muda Katolik (OMK) untuk datang dan berdoa.

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian campuran yakni dengan studi pustaka dan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Penulis memilih sampel empat OMK yang rutin mengikuti Ibadat Adorasi Jam Kudus di Kapel Skolastikat SCJ Yogyakarta sebulan sekali. Keempat partisipan merupakan mahasiswa-mahasiswi perantauan yang sedang menjalani pendidikan di Kota Yogyakarta. Metode IPA membantu penulis untuk melakukan interpretasi atas pengalaman partisipan dalam mengikuti Ibadat Adorasi Jam Kudus di Kapel Skolastikat SCJ Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran musik Taizé bagi penghayatan doa Orang Muda Katolik dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus dan bagaimana pengalaman itu mempengaruhi proses pembentukan jati diri mereka sebagai OMK.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktek Ibadat Adorasi Jam Kudus dengan menggunakan iringan musik Taizé memberi pengaruh positif bagi perkembangan hidup rohani OMK. Ibadat ini membantu OMK mengalami perjumpaan, kehadiran dan merasa bersatu dengan Allah. Kemudian OMK terdorong untuk hidup baik dan terlibat untuk melayani Gereja.

Kata kunci: Musik Taizé, Adorasi Jam Kudus Skolastikat SCJ Yogyakarta, Orang Muda Katolik, Pendekatan IPA.

ABSTRACT

Taizé is a community founded by Brother Roger in Burgundy, France. This community introduces a unique worship model. Beside to prayer, this worship presents music and quiet moment. Historically, Taizé worship is an Ecumenical Worship. Taizé worship is widespread and until Indonesia as well. The SCJ Yogyakarta Scholastic Community adapt this Taizé worship for Holy Hour Adoration Worship. The SCJ Yogyakarta Scholastic Community included Taizé music as music accompaniment of the Holy Hour Adoration. The Taizé music played by the SCJ Brothers during the Adoration of the Holy Hour has attracted the attention of the faithful to come and pray, especially the Catholic Youth (which called OMK in Indonesia).

In this writing, the author uses a mixed research method, namely literature study and Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The author chooses four OMK who regularly follow the Holy Hour Adoration Worship at the SCJ Yogyakarta Scholastic Chapel once a month. The four participants are overseas students who are currently studying in the city of Yogyakarta. The IPA method helps the author to interpret the experience of the participants by attending the Adoration of the Holy Hour at the SCJ Scholastic Chapel, Yogyakarta. The purpose of this research is to find out the role of Taizé music for the appreciation of the prayer of Catholic Youth in the Adoration of the Holy Hour and how that experience effects the process of forming the identity as OMK.

The results of this study showed that the practice of the Holy Hour Adoration worship using Taizé music accompaniment has a positive influence on the development of OMK's spiritual life. This worship help Catholic Youth experience encounter, presence and feel unity with God. Then, OMK is encouraged to live well and be involved in serving the church.

Keywords: Taizé Music, Adoration of the Holy Hour SCJ Scholastic Yogyakarta, Catholic Youth, the IPA method (Interpretative Phenomenological Analysis).